

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Rumah sakit merupakan suatu badan pelayanan yang tidak berorientasi pada laba, namun rumah sakit mempunyai konsekuensi pada akuntabilitas dan auditabel dalam pelaporan keuangannya. Dengan adanya reformasi keuangan negara dari penganggaran tradisional menjadi penganggaran berbasis kinerja, pemerintah mengeluarkan PP no. 23 tahun 2005 tentang pelaksanaan BLU (Badan Layanan Umum). Hal tersebut membuat rumah sakit mulai menyesuaikan dan berbenah agar sesuai dengan tujuan pembentukan (Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum) PK-BLU untuk menciptakan efisiensi dan praktek bisnis yang sehat dalam segi operasionalnya.

Rumah sakit diharapkan memiliki sistem informasi akuntansi yang handal, yakni sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan kepuasan terhadap staf keuangan dalam bekerja dan dapat mendukung staf keuangan tersebut dalam menciptakan pelaporan keuangan yang cepat, akurat, kredibel dan auditabel. Diharapkan laporan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik dalam pengambilan keputusan ataupun dalam pengendalian manajemen untuk mencapai *good governance*.

Pemerintah telah memberikan dukungan terhadap tata kelola rumah sakit yang baik yang dinyatakan melalui Undang-undang No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara. Dalam Undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa

instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberi pelayanan kepada masyarakat dapat melakukan pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan menonjolkan produktivitas dan efisiensi. Prinsip-prinsip pokok dalam Undang-Undang tersebut selanjutnya menjadi dasar bagi instansi pemerintah untuk menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

Seperti halnya yang terdapat pada Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Suradji Tirtonegoro Klaten yang telah menerapkan pengelolaan keuangan BLU penuh sesuai dengan KMK.05/2007. Rumah sakit tersebut telah melakukan pengembangan-pengembangan sistem informasi dan melakukan adaptasi sistem informasi akuntansi agar dapat memberikan informasi keuangan yang cepat, akurat, kredibel, dan auditabel bagi pihak-pihak yang terkait, serta dapat memenuhi prinsip-prinsip BLU.

Untuk menilai kesuksesan suatu sistem informasi, beberapa peneliti terdahulu telah menetapkan berbagai variable pengukuran yang berbeda-beda. Pengukuran kesuksesan sistem informasi yang efektif sulit dilakukan karena dinilai belum ada standar yang baku. (Loudon dalam Kartana, 2008). Dari sekian banyak peneliti yang mengkaji masalah model kesuksesan sistem informasi, model DeLone dan McLean (1992) menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam menguji kesuksesan sistem informasi.

DeLone dan McLean (1992) telah mengkaji teori-teori dan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya kemudian dikembangkan dalam sebuah model yang mereka sebut model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (*D&M IS Success Model*). Dalam model tersebut DeLone dan McLean menggunakan enam

elemen pengukuran sistem informasi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pemakai, dampak individu, dan dampak organisasi.

Pada tahun 1996, Seddon dan Kiew dalam penelitiannya yang berjudul “*A partial test and development of DeLone and McLean’s model of IS success*”, menunjukkan bahwa Seddon dan Kiew menguji secara parsial model DeLone dan McLean, dengan menambahkan dua variabel baru yaitu *importance of the system* serta mengubah variabel *use* menjadi *usefulness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem, (2) kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, (3) kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kegunaan sistem. (4) kualitas informasi berpengaruh terhadap kegunaan sistem, (5) kegunaan sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, (6) pentingnya sistem berpengaruh terhadap kegunaan sistem, dan (7) pentingnya sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Pada tahun 2011, Fatania Latifa dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh pentingnya sistem, kualitas sistem, dan kualitas informasi terhadap kegunaan dan kepuasan pengguna dalam pengembangan sistem informasi Akuntansi” (studi kasus pada Universitas Sebelas Maret Surakarta sebagai Badan Layanan Umum). Secara substansial membuktikan bahwa model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992) yang diuji secara parsial sebagaimana yang telah dilakukan Seddon dan Kiew (1996) tidak semuanya terbukti secara empiris dalam pemakaian sistem informasi akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pada tahun 2005, Livari menerapkan model DeLone dan McLean (1992) ke dalam sektor publik, penelitian Livari (2005) bertujuan untuk melihat model kesuksesan sistem informasi keuangan dan akuntansi kota Oulu, Finlandia, sebagai hasil reformasi secara nasional sistem keuangan dan akuntansi di kota Praja yang dimulai pada awal Tahun 1997. Livari dalam Jogiyanto (2007) mengusulkan tujuh hipotesis untuk menguji hubungan konstruk di dalam model. Hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini yaitu : 1) kualitas sistem persepsian (*perceived system quality*) berpengaruh terhadap kepuasan pemakai (*User satisfaction*); 2) Kualitas informasi persepsian (*perceived information quality*) berpengaruh terhadap kepuasan pemakai (*User satisfaction*); 3) Kualitas sistem persepsian (*perceived system quality*) berpengaruh terhadap penggunaan nyata (*actual use*); 4) Kualitas informasi persepsian (*perceived information quality*) berpengaruh terhadap pengguna nyata (*actual use*); 5a) kepuasan pemakai (*User satisfaction*) terhadap pengguna nyata (*actual use*); 5b) pengguna nyata (*actual use*) berpengaruh terhadap kepuasan pemakai (*User satisfaction*); 6) Kepuasan pemakai (*User satisfaction*) berpengaruh terhadap dampak individual (*Individual impact*); dan 7) penggunaan nyata (*actual use*) berpengaruh terhadap dampak individual (*Individual impact*).

Hasil penelitian Livari dalam Jogiyanto (2005) menunjukkan bahwa seluruh variabel terdukung, kecuali variabel hubungan antara kepuasan pemakai dan pengguna sistem, kualitas informasi terhadap pengguna sistem dan pengguna sistem tidak terdukung dalam memprediksi dampak individu. Hal tersebut

disebabkan karena penelitian yang dilakukan oleh Livari (2005) bersifat *mandatory* atau wajib.

Dari pengertian di atas, timbul gagasan untuk menerapkan model tersebut dalam menilai kesuksesan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Rumah sakit umum yang telah melakukan reformasi pengelolaan keuangan sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi di rumah sakit akan memberikan persepsi apakah pengguna sistem informasi akuntansi selama ini puas terhadap pengembangan dan penerapan sistem informasi akuntansi di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Salah satu alat yang digunakan dalam mengukur kesuksesan sistem informasi akuntansi yaitu menggunakan model DeLone dan McLean (1992) yang diuji secara parsial seperti yang telah dilakukan Seddon dan Kiew (1996).

Dari paparan tersebut, untuk menguji kesuksesan sistem informasi akuntansi, peneliti mengangkat tema **“Pengaruh Pentingnya sistem, kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap Kegunaan dan kepuasan pengguna dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan kembali dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai seberapa besar kesuksesan sistem informasi akuntansi di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) ?
2. Apakah kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem (*usefulness*) ?
3. Apakah kualitas Informasi (*quality information*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) ?
4. Apakah kualitas informasi (*quality information*) berpengaruh positif terhadap kegunaan Sistem (*usefulness*) ?
5. Apakah kegunaan sistem (*usefulness*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) ?
6. Apakah pentingnya sistem (*importance of system*) berpengaruh positif terhadap kegunaan Sistem (*usefulness*) ?
7. Apakah pentingnya sistem (*importance of system*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara parsial dari model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992) di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten setelah diterapkan menjadi Badan Layanan Umum. Pengukuran keberhasilan atau keefektifan sistem informasi sangat penting untuk pemahaman tentang nilai dan keefektifan tindakan manajemen dan investasi sistem informasi.

Penelitian ini merupakan replikasi model penelitian Seddon dan Kiew (1996) yang dilakukan pada pengguna sistem informasi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Seddon dan Kiew (1996) membahas secara kritis makna keempat konstruksi dan bukti hubungan antar variabel pada penelitian DeLone dan McLean (1992).

Berikut merupakan beberapa hal yang merupakan tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk menguji kembali pengaruh positif kualitas sistem (*system quality*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*).
2. Untuk menguji kembali pengaruh positif kualitas sistem (*system quality*) terhadap kegunaan sistem (*usefulness*).
3. Untuk menguji kembali pengaruh positif kualitas Informasi (*quality information*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*).
4. Untuk menguji kembali pengaruh positif kualitas informasi (*quality information*) terhadap kegunaan Sistem (*usefulness*).
5. Untuk menguji kembali pengaruh positif pentingnya sistem (*importance of system*) terhadap kegunaan sistem (*usefulness*).
6. Untuk menguji kembali pengaruh positif pentingnya sistem (*importance of system*) terhadap kepuasan pengguna (*usefulness*).
7. Untuk menguji kembali pengaruh positif kegunaan sistem (*usefulness*) terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dalam menguji kesuksesan sistem informasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan menjadi bekal penulis untuk mengembangkan kemampuan individu didalam dunia pendidikan.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi dan memberikan gambaran yang jelas dan nyata mengenai penerapan dilapangan khususnya di instansi tempat dimana dilakukan penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi mengenai informasi pengantar, dasar teori model kesuksesan sistem informasi dan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian dan teknik pengujian hipotesis. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, populasi,

sampel dan tipe hubungan variabel serta definisi operasional. Sedangkan teknik pengujian hipotesis meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial regresi linear berganda.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum instansi, struktur organisasi, gambaran umum sistem informasi objek penelitian, pengolahan data dan analisis data yang diperoleh selama penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, serta diskusi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian, saran dan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN